

**IMPLEMENTASI METODE AL-BAGHDADI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA AL-KHAIRIYAH DESA
PUTIHDOH KECAMATAN CUKUHBALAK KABUPATEN
TANGGAMUS-LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh :

HUSNUL AMRI

1511010277

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H/2020 M**

**IMPLEMENTASI METODE AL-BAGHDADI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA AL-KHAIRIYAH DESA
PUTIHDOH KECAMATAN CUKUHBALAK KABUPATEN
TANGGAMUS-LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh :

HUSNUL AMRI

1511010277

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

Pembimbing II : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H/2020 M**

ABSTRAK

IMPLEMENTASI METODE AL-BAGHDADI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA AL-KHAIRIYAH DESA PUTIHDOH KECAMATAN CUKUHBALAK KABUPATEN TANGGAMUS-LAMPUNG.

Oleh :

HUSNUL AMRI

NPM : 1511010277

Pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber ajaran Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Setiap TPA memiliki karakter program tersendiri. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan kajian lebih lanjut dalam penelitian ini, yakni untuk mengeksplorasi lebih jauh metode pembelajaran Al-Qur'an di TPA yang banyak digunakan di pelbagai lembaga, Metode Al-Baghdadi memiliki kandungan makna bahwa dalam pembelajaran tersebut ada kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode atau strategi yang optimal untuk mengapai hasil pembelajaran yang diinginkan dalam kondisi tertentu.

Dengan mengimplementasikan metode Al-baghdadi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an di TPA Al-khairiyah, sudah maksimal yaitu guru telah menggunakan metode Al-baghdadi pada setiap pertemuan dengan mengajarkan sesuai dengan cara pengajaran metode Al-baghdadi, yaitu dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah terlebih dahulu, kemudian penyebutan hurufnya (makhorijul huruf) setelah murid sudah mengenal dan paham penyebutan hurufnya, kemudian beralih ke huruf bersambung dengan menggunakan tajwidnya. Kemudian Ustadz mengajarkannya dengan diselangkan memberi motivasi atau bercerita tentang kisah-kisah nabi.

Dengan demikian murid dengan mudah memahami apa yang disampaikan oleh Ustadz, dan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an pada setiap murid.

Kata kunci : Implmentasi Metode Al-baghdadi, Kemampuan membaca Al-Qur'an



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI METODE AL-BAGHDADI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA AL-KHAIRIYAH DESA PUTIHDOH, KECAMATAN CUKUHBALAK, KABUPATEN TANGGAMUS LAMPUNG

Nama : HUSNUL AMRI
NPM : 1511010277
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

Dra. Uswatun Hasanah, M. Pd. I
NIP. 196812051994032001

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M. Ag.
NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"IMPLEMENTASI METODE AL-BAGHDADI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA AL-KHAIRIYAH DESA PUTIHDOH, KECAMATAN CUKUHBALAK, KABUPATEN TANGGAMUS LAMPUNG"** disusun oleh : Husnul Amri, NPM : 1511010277, Prodi : Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Rabu / 09 September 2020.

TIM MUNAQASAH

Ketua Sidang : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd (.....)

Sekretaris : Agus Susanti, M.Pd.I (.....)

Penguji Utama : Drs. Haris Budiman, M. Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar M. Pd (.....)

Penguji Pendamping II : Dra. Uswatun Hasanah M. Pd (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝

Artinya : 1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (Al-Alaq : 1-3).¹

¹ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung, Syamil Alquran. Hal. 597.

PERSEMBAHAHAN

Ter'iring Doa dan rasa syukur kepada Allah swt, penulis persembahkan skripsi ini sebagai bakti ku yang tulus kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Herman dan Ibunda Husnah yang telah memberiku segalanya, untuk kasih sayangnya, cintanya serta doa'nya yang selalu menyertaku. Yang tidak pernah lelah mendengar keluh kesahku, yang tidak pernah berhenti memberi semangat dan motivasinya agar aku dapat menyelesaikan pendidikan yang ku tempuh dengan baik. Selalu mengajarkan bahwa di setiap menyelesaikan persoalan tidak lupa untuk terus berdoa dan berusaha serta harus hadapi dengan sabar, tenang dan senyuman.
2. Kedua abangku, Ahmad Nasit, dan Musoppa yang selalu memotivasiku dalam menyelesaikan pendidikanku. Keluarga besarku yang tidak pernah lupa untuk memberikan motivasi dan dukungan serta do'a kepadaku untuk menyelesaikan pendidikan dengan baik. Semua sahabat-sahabatku yang tidak berhenti menyemangatiku dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan pendidikan dengan baik.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu kehidupan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Putihdoh, Kecamatan Cukuhbalak, Kabupaten Tanggamus pada tanggal 28 April 1996. Penulis merupakan anak ke-3 dari 3 saudara, buah hati dari Bapak Herman dan Ibu Husnah. Penulis menempuh pendididkan Sekolah Dasar (SD) 01 Putihdoh Kecamatan Cukuhbalak, Kabupaten Tanggamus pada tahun 2002 -2008. Selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Di SMP Negeri 1 Cukuhbak kabupaten Tanggamus pada tahun 2008-2011. Kemudian pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Pendidikan Tingkat Atas di SMA Ardaniah Kota Serang-Banten dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Study Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menempuh pendidikan sekolah menengah atas di Pondok Pesantren Ardaniah kota Serang provinsi Banten, selama 4 tahun penulis di Pon-Pes Ardaniah. Kurang lebih 3 tahun penulis mengenyam pendidikan pesantren, selanjutnya penulis mengabdikan di Pon-Pes Ardaniah selama 1 tahun, dan penulis diangkat pimpinan pesantren menjadi pengasuhan santri putra Pon-pes Ardaniah.

Penulis selama kuliah di UIN RIL tinggal di Musholla Al-amin Gg PU kecamatan Langkapura, selama tinggal di Musholla Al-amin penulis mendirikan TPA Al-amin, selain anak-anak yang menjadi muridnya, ibu-ibu juga belajar di TPA Al-amin.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas kasih sayang dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Implementasi Metode Al-baghdadi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di TPA Al-khairiyah (Desa Putihdoh Kecamatan Cukuhbalak Kabupaten Tanggamus-Lampung)”, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada jurusan pendidikan gama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.

Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi besar kita Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat pada ajaran-ajaran agama-Nya.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menerima bimbingan dan motivasi serta tidak mengurangi rasa terimakasih atas bantuan dari semua pihak. rasa hormat dan terimakasih yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. KH. Moh. Mukri, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang selalu memberikan pencerahan kepada seluruh mahasiswa.

3. Drs, Sa'idy, M.Ag, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam yang senantiasa mengarahkan mahasiswa dalam proses pengajaran yang baik.
4. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Pembimbing I, dan Ibu Uswatun Hasanah, M.Pd. I. selaku pembimbing II, yang penuh kesabaran membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan dan sumbangan pemikiran selama penulis duduk di bangku kuliah hingga selesai.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, keterbatasan yang ada pada penulis, tentunya hal tersebut sangat mewarnai berbagai dari tulisan ini, untuk itu saran dan perbaikan dari manapun datangnya demi kebaikan bersama.

Bandar Lampung, 2020

Penulis

HUSNUL AMRI
NPM 1511010277

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
MOTO HIDUP	
PERSEMBAHAN.....	
RIWAYAT HIDUP	
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	
BAB 1 PENDAHULUAN`	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Identifikasi Masalah	13
E. Batasan Masalah.....	13
F. Rumusan Masalah	14
G. Tujuan Penelitian	14
H. Kegunaan Penelitian.....	14
I. Metode Penelitian.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	22
A. Membaca Al-qur'an	22
1. Pengertian Membaca Al-qur'an	22
2. Anjuran Membaca Al-qur'an	25
3. Tujuan Membaca Al-qur'an	28
4. Adab Membaca Al-qur'an.....	29
B. Metode Pembelajaran Al-qur'an	30
1. Pengertian Metode Pembelajaran Al-qur'an	30
2. Macam-macam Metode Pembelajaran Al-qur'an	30
C. Metode Al-Baghdadi	39
1. Pengertian Metode Al-baghdadi	39

2. Sejarah dan Pengenalan Metode Al-baghdadi	40
3. Karakteristik Metode Al-baghdadi	41
4. Praktik Pembelajaran Metode Al-baghdadi	43
5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Al-baghdadi	47
D. Penelitian Relevan	48
BAB III PROFIL TPA AL-KHAIRIYAH	50
A. Sejarah TPA Al-khairiyah	50
B. Profil TPA Al-khairiyah Desa Putihdoh Kec. Cukuhbalak Kab. Tanggamus-Lampung	50
C. Visi dan Misi TPA Al-khairiyah Desa Putihdoh Kec. Cukuhbalak Kab. Tanggamus-Lampung	52
D. Data Tenaga Pengajar TPA Al-khairiyah Desa Putihdoh Kec. Cukuhbalak Kab. Tanggamus-Lampung	52
E. Data Santri TPA Al-khairiyah Desa Putihdoh Kec. Cukuhbalak Kab. Tanggamus-Lampung	54
F. Daftar Nama-Nama Santri TPA Al-khairiyah Yang Akan Diteliti oleh Peneliti	54
BAB IV HASIL PENELITIAN` DAN PEMBAHASAN	56
A. Analisis Data	56
B. Pembahasan	71
BAB V PENUTUP`	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul penelitian ini adalah “**IMPLEMENTASI METODE AL-BAGHDADI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN DI TPA AL-KHAIRIYAH DESA PUTIHDOH KEC. CUKUHBALAK KAB. TANGGAMUS-LAMPUNG**”, agar dalam penelitian tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, penjelasan tersebut adalah sebagai berikut:

Implementasi adalah penerapan sesuatu yang sebelumnya telah dipersiapkan dengan baik.¹ Sedangkan yang dimaksud dengan implementasi dalam penelitian ini adalah penerapan metode Al-baghdadi terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an.

Metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang diharapkan, metode ini juga dapat diartikan suatu cara untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar.² Al-baghdadi adalah Berasal dari katanya, yaitu Al-baghdadi, metode ini berasal dari kota Baghdad, Iraq. Belum diketahui secara pasti munculnya metode ini, metode ini muncul pada era sebelum 1980an di Indonesia. Metode ini merupakan yang pertama muncul dan merupakan

¹Djaka, Kamus Legkap Bahasa Indonesia, (Surakarta: Pustaka Mandiri, 1989) h.120

²Zakiah Dradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara 2014) h.1

metode tertua di Indonesia yaitu dengan pengajaran huruf hijaitah dan juz amma³.

Kemampuan Membaca Al Qur'an, kemampuan berasal dari kata "mampu" yang berarti bisa atau dapat, kemudian mendapat awalan "ke-" dan akhiran "-an", yang selanjutnya menjadikan kemampuan mempunyai arti menguasai. Membaca adalah kegiatan merespon lambang-lambang cetakan atau tulisan. Al Qur'an secara bahasa qara'a yang artinya menghimpun, secara istilah adalah Kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada nabi dan Rasul Muhammad Salaallahu a'laihi wasallam dengan perantara malaikat Jibril. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al Qur'an adalah penguasaan seseorang dalam menyebutkan huruf-huruf Al Qur'an dengan tajwid yang benar dan membacanya dianggap sebagai ibadah yang diawali dengan surat al fatihah dan diakhir dengan surat annas.

TPA Al-khairiyah, TPA adalah singkatan dari tempat pendidikan Al-qur'an sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran Islam luar sekolah (non formal) untuk anakanak usia TK/ SD, yang mendidik santri agar mampu membaca Al Qur'an

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penelitian dengan judul Implementasi Metode Al-baghdadi terhadap

³J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 5 No. 1 Juli-Desember 2018 Homepage: <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai>

kemampuan membaca Al-qur'an di TPA Al-khairiyah Desa Putihdoh Kec. Cukuhbalak Kab. Tanggamus-Lampung, adalah penelitian tentang bagaimana penerapan *Metode Al-baghdadi* di TPA Al-khairiyah

B. Alasan Memilih Judul

Dalam melakukan penelitian ini secara singkat penulis menjelaskan alasan memilih judul ini. Yaitu sebagai berikut :

1. Sangat banyak sekali metode-metode baca Al-qur'an yang diterapkan di Indonesia. Maka dari itu dalam mengajarkan kepada peserta didik harus dipilih salah satu metode yang kiranya tepat diterapkan kepada peserta didik.
2. Metode membaca Al Qur'an dengan Metode Al-baghdadi dapat mengantarkan peserta didik atau santri TPA Al-khairiyah untuk cepat bisa membaca Al Qur'an dengan lancar dan benar sesuai tajwid.
3. TPA Al-khairiyah Desa Putihdoh Kec. Cukuhbalak Kab. Tanggamus-Lampung, dalam proses pengajaran membaca Al-qur'an menggunakan Metode Al-baghdadi dan metode Iqro', karena metode ini di klaim dapat cepat dan mempermudah peserta didik untuk belajar membaca Al-qur'an. Maka dari itu peneliti ingin meneliti mengenai metode Al-baghdadi dalam pembelajaran membaca Al-qur'an.
4. Metode Al-baghdadi adalah metode tertua, dan di zaman sekarang sangat jarang sekali TPA/TPQ menggunakan metode ini, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang metode ini.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah cara untuk membentuk manusia menjadi manusia yang berkarakter akademis yang mempunyai nilai-nilai spiritual dalam dirinya dan untuk membentuk manusia seperti itu diperlukan adanya pendidikan yang terarah.

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat di seluruh plosok dunia, termasuk di Indonesia. Dan kemungkinan perkembangan itu terus berlanjut seiring dengan perkembangan manusia itu sendiri. Apalagi pada masa era globalisasi dunia semacam yang kita alami saat ini, situasi dan kondisi semacam itu akan membawa perubahan fisik maupun pola pikir manusia yang selain berdampak positif juga berdampak negatif, fenomena seperti ini tidak hanya terjadi pada negara-negara maju, tetapi juga melanda negara-negara berkembang seperti Indonesia, gejala tersebut ditandai dengan kenakalan remaja, meningkatkan kriminalitas kebiasaan meniru kebudayaan asing yang tidak sesuai dengan ajaran agama islam. Maka sering beralih moderen, yakni segala sesuatu yang berbau barat dianggap moderen, seringkali justru yang masih sesuai syariat islam dikatakan ketinggalan zaman, fanatik dan bahkan dikatakan sebagai fundamental.⁴ terutama bagi mereka yang dangkal pemahamannya terhadap ajaran agama, akibatnya nilai-nilai kehidupan terutama nilai moral agama makin hari makin ditinggalkan oleh masyarakat.

⁴ Chairul Anwar, *Multikulturalisme, Globalisasi, dan Tantangan Pendidikan*. (Yogyakarta : SUKA-Press, 2017) h. 12

Chairul Anwar dalam bukunya mengatakan “pendidikan yang terarah merupakan pendidikan yang berbasis pada prinsip-prinsip hakikat fitrah manusia. Artinya pendidikan yang terarah yaitu yang membentuk manusia baik dari sisi jasmani maupun rohaninya”⁵

Allah SWT telah memerintahkan kepada hambaNya untuk belajar karena mengingat betapa pentingnya pendidikan untuk manusia agar mendapat ilmu pengetahuan, Chairul Anwar dalam bukunya fitrah manusia dalam pendidikan islam dimaknai sebagai sejumlah potensi yang menyangkut kekuatan-kekuatan manusia. Kekuatan tersebut meliputi kekuatan hidup, upaya mempertahankan dan melestarikan kehidupannya, kekuatan rasional (akal), dan kekuatan spiritual (Agama). Ketiga kekuatan ini bersifat dinamis dan terkait secara integral. Potensialitas inilah yang kemudian dikembangkan, dipercaya dan diaktualisasikan secara nyata dalam tindakan manusia sehari-hari baik secara vertikal maupun horizontal. Perpaduan ketiganya merupakan kesatuan yang utuh sehingga menjadikan manusia menjadi utuh menurut islam.⁶

Maka dapat disimpulkan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan Susana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

⁵ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: Suka-Pres, 2019) h. 6-7

⁶ Chairul Anwar, *Teori Pendidikan Klasik dan Kontemporer*. (Yogyakarta : IRSod, 2017) h. 9

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat dan Negara. Pendidikan adalah juga merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus di penuhi, demi untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia akhirat. dan sumber ilmu dalam Islam adalah Al Qur'an, sesuai firmanNya dalam Surat Al-Baqarah ayat 2 yaitu:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ۚ

Artinya : *“Kitab Al-Quran ini, tidak ada keraguan padanya (tentang datangnya dari Allah dan tentang sempurnanya); ia pula menjadi petunjuk bagi orang-orang Yang (hendak) bertaqwa”* (QS. Al-Baqoroh : 2)⁷

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Al Qur'an merupakan petunjuk bagi orang-orang bertakwa dan dalam dunia pendidikan terkandung usaha membinakan manusia agar bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan falsafah pancasila. Tujuan pendidikan agama yang merupakan sub system dari pendidikan nasional harus dapat terealisasi dan perlu adanya perhatian yang serius agar dapat ditinjau dari ajaran agama. Pendidikan agama (Islam) yaitu pendidikan yang berdasarkan pokok-pokok dan kajian-kajian asas, yang meliputi ayat-ayat Al-Qur'an, hadits, dan kaidah-kaidah ketuhanan, muamalat urusan pribadi manusia, tata susila dan ajaran akhlak.

Agama Islam merupakan bekal untuk memberikan kualifikasi yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah selesai mengikuti

⁷ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Teremah*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2009)

pendidikan di dalam ilmu-ilmu keislaman yang diajarkan melalui subjek pelajaran pendidikan tersebut. Materi pokok yang diajarkan dalam pendidikan ini merupakan materi-materi ilmu keislaman, pembelajaran Al-Qur'an adalah salah satu bidang pendidikan di sekolah dalam bidang keagamaan sebagai pedoman kita yang utama berkewajiban untuk senantiasa mempelajari dan mengajarkan. Dalam sebuah hadist, bahwa Rasulullah Salaallahu'alaihi Wasallam bersabda: *Dari Hajjaj bin Minhal dari Syu'bah dari Alqomah bin Mirtsad dari Sa'ad bin Ubaidah dari Abu Abdirrahman dari Utsman bin Affan Radhiyaallahu anhu bahwa Nabi salaallahu a'laihi wasallam bersabda "Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya"* (HR.Muslim)

Dalam hadist tersebut bahwa sebaik baik manusia menurut nabi salah satunya adalah yang belajar dan mengajarkan ilmu Al Qur'an kepada manusia lainnya. Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan salah satu tanggung jawab dan kewajiban seorang muslim kepada kitab sucinya yakni Al-Qur'an, begitupun belajar dan mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain merupakan kewajiban suci lagi mulia.

Kesalahan dalam melafadzkan huruf Al-Qur'an bisa mengubah makna, karena itu belajar membaca dan melafalkan huruf Al-Qur'an dengan benar merupakan kewajiban yang mengikat bagi setiap orang Islam. Dengan begitu hukum membaca Al Qur'an dengan tajwid yang benar bagi setiap muslim adalah fardhu a'in yaitu wajib. Pembelajaran Al-Qur'an telah diberikan sejak dini di lembaga-lembaga pendidikan, mulai

dari tingkat dasar sampai dengan tingkat menengah dengan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya dan kenyataan di atas memberikan gambaran bagi orang yang beragama Islam dituntut untuk mempelajari Al-Qur'an, mampu membacanya dengan baik dan benar adalah sebuah keniscayaan bagi setiap muslim sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Qomar ayat 17 :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۝ ١٧

Artinya: “*dan Demi sesungguhnya! Kami telah mudahkan Al-Quran untuk menjadi peringatan dan pengajaran, maka Adakah sesiapa Yang mahu mengambil peringatan dan pelajaran (daripadanya)?*” (QS. Al-Qomar ; 17)⁸

Dalam ayat tersebut Allah telah menjamin akan memberikan kemudahan kepada hamba-hambaNya untuk mempelajarinya. Dalam proses belajar Al-Qur'an, khusus yang dilaksanakan pada lembaga-lembaga pendidikan formal maupun informal terdapat beberapa komponen yang bisa mempengaruhi, antara lain adalah metode. Dengan menggunakan metode akan mampu mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif, dan dapat dicerna dengan baik. Metode adalah prosedur atau rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan serasi serta tidak saling bertentangan satu sama lain¹⁸. Selama ini, banyak sekali metode dan model pembelajaran yang dapat digunakan

⁸ Op.Cit . Al-qur'an dan Terjemah

untuk memudahkan dan menyenangkan dalam proses belajar Al-Qur'an. Beberapa diantaranya metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode albaghdadi, metode iqra', metode an-nahdliyah, metode al-barqi, metode qiro'ati, metode jibril, dan metode ummi. Dalam penelitian ini, peneliti akan mencoba menerapkan metode sebagai metode Al-baghdadi dalam proses belajar Al-Qur'an.

Metode Al-baghdadi adalah metode tersusun (Tarkibiyah), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan Alif, ba', ta'.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di TPA Al-Khairiyah putihdoh dengan ustadz Dustur tsani⁹, beliau memberikan informasi “bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an selama ini berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang ditentukan. Namun, selama ini kemampuan membaca Al Qur'annya masih kurang, masih banyak santri TPA Al-Khairiyah putihdoh yang ketika membaca Al Qur'an terbata –bata atau tidak lancar, masih banyak yang tersendat sendat dalam prakteknya ketika mengucapkan ayat demi ayat Al Qur'an, kemudian kualitas fashohah dari makhorijul huruf ketika mengucapkan huruf-huruf hijaiyah masih banyak yang belum sesuai tempat keluarnya huruf dan sifat-sifat hruf yang benar, kemudian masih banyak santri TPA

⁹ Hasil wawancara dengan Ustadz Dustur Tsani, Pembina sekaligus pengajar di TPA Al-khairiyah Desa Putihdoh, pada tanggal 2 Agustus 2019

Al-Khairiyah putihdoh yang belum mampu mempraktekkan hukum-hukum tajwid yang dasar dengan baik dan benar contohnya hukum nun sakinah atau tanwin, mim sakinah, dan mad (tanda baca panjang), serta metode yang saat ini dipakai adalah metode belajar dan baca Al-Qur'an dengan metode tibyan, yaitu metode membaca Al Qur'an dengan menghafal hukum-hukum tajwid berbahasa Arab, hal itu tanpa memberikan metode yang akan membuat kemampuan belajar dan membaca AlQur'an santri menjadi lebih meningkat.

Kondisi tersebut yang membuat dampak banyak santri yang kemampuan membaca Al-Qur'annya masih kurang.” Sehingga kemampuan membaca Al Qur'an santri Al-khairiyah masih lemah atau belum menguasai dengan baik dan benar Berdasarkan hasil observasi penulis, bahwa “kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik selama ini belum bisa dikatakan dengan baik karena mereka hanya bisa membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan kaidah-kaidah Al-Qur'an (tajwid), metode Iqra' yang dipakai belum mampu mengantarkan anak santri nya untuk cepat bisa membaca Al Qur'an dengan baik karna anak anak santri diajarkan untuk menghafal hukum hukum tajwid terlebih dahulu, padahal untuk anak anak santri yang terpenting adalah bagaimana caranya agar anak anak santri dapat membaca Al Qur'an dengan baik sesuai tajwid dan lancar terlebih dahulu, dan bagus hafalan mereka selama ini akan tetapi panjang dan pendek serta bacaan mereka yang lafadzkan masih kurang tepat sesuai dengan kaidah. Dalam mengajarkan ilmu tajwid, perlunya

diadakan mudarrosah atau musyafahah Al-Qur'an serta metode Ummi."

23 Musyafahah yaitu proses talaqqi yang dicontohkan guru huruf per huruf hijaiyyah kepada murid dengan lebih banyak agar setiap huruf yang diucapkan murid atau santri sesuai dengan makhroj yang benar.

Selain itu, kemampuan santri TPA Al-Khairiyah putihdoh dalam membaca Al-Qur'an masih tergolong kategori rendah. Hasil kategori rendah tersebut tidak semata didapatkan dari wawancara dengan ustadz saja namun didukung dengan rekapan hasil nilai kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang telah dilakukan selama ini. Nilai tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel Hasil Nilai Membaca Al Qur'an Santri TPA Al-Khairiyah

No	KKM		Jumlah Murid
1	Sangat Baik	Murid dapat membaca Al-Qur'an secara lancar dengan makhrijul huruf yang benar, tajwid yang benar, serta irama tartil yang bagus	80-100
2	Baik	Murid dapat membaca Al-Qur'an secara lancar tetapi masih kurang tepat makhrijul huruf, tajwid, dan seni.	60-79
3	Kurang Baik	Murid dapat membaca Al-Qur'an tidak lancar, keliru makhrijul huruf, dan tajwid nya.	0-59

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data yang menyatakan bahwa dari 21 santri hanya 7 santri yang memenuhi standar kemampuan membaca sedangkan 14 santri belum memenuhi standar kemampuan membaca Al-Qur'an. Masih banyak

murid yang belum tuntas standar kemampuan membaca Al-Qur'an dan mengindikasikan bahwa terdapat beberapa indikator kemampuan membaca Al-Qur'an yang belum dikuasai oleh peserta didik. Dengan demikian betapa pentingnya membaca Al-Qur'an, maka sangatlah di perlukan suatu metode yang tepat agar pembelajaran Al-Qur'an dapat menghasilkan hasil yang memuaskan. Metode pembelajaran juga berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan materi pelajaran oleh guru kepada siswanya, dalam mengajarkan AlQur'an atau ayat-ayatAllah SWT.

Penelitian yang dilakukan oleh Sigit Purwaka dan Sukiman dengan judul penelitian efektivitas pembelajaran al-qur'an di madrasah ibtidaiyah negeri yogyakarta ii dan sekolah dasar islam terpadu al-khairaat Yogyakarta (studi komparasi metode iqra' dan metode Al-baghdadi) diketahui bahwa pembelajaran Al-Quran di SDIT Al- Khairaat dengan menggunakan metode Ummi berjalan secara lebih efektif. Guru berupaya melaksanakan tahapan pembelajaran sesuai standar metode Al-bakhdadi. Dari sisi prosesnya secara umum pembelajaran Al-Quran menggunakan metode Ummi di SDIT Al-Khairaat berjalan lebih efektif daripada pembelajaran AlQur'an menggunakan metode Iqra di MIN Yogyakarta.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya terbukti bahwa, metode baghdadi memberikan efek yang positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak. Memahami kutipan dari permasalahan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Metode Al-Baghdadi dalam meningkatkanKemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPA Al-Khairiyah Desa putihdoh, Kecamatan Cukuhbalak, Kabupaten Tanggamus Lampung"

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Masih banyak santri TPA Al-Khairiyah putihdoh yang terbata-bata dalam membaca Al Qur'annya, belum mampu membaca Al Qur'an dengan lancar, belum mampu melafadzkan huruf-huruf hijaiyyah sesuai makhorijul huruf dan sifat-sifat huruf hijaiyyah dengan baik dan benar.
2. Masih banyak santri yang belum bisa mempraktekkan hukum-hukum tajwid dasar dengan baik ketika membaca Al Qur'an.
3. TPA Al-Khairiyah putihdoh belum pernah menggunakan metode al baghdadi.

E. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas dan mengingat batasan masalah yang dimiliki penulis agar penelitian yang akan dilakukan lebih terarah maka penulis memfokuskan kepada pembahasan atas masalah-masalah antara lain:

1. Penelitian hanya dilakukan pada santri yang baru pertama kali dalam belajar Al-Qur'an.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada santri kelas 1b
3. Penelitian ini dilakukan di TPA Al-khairiyah desa putihdoh

F. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengimplementasian Metode Al-Baghdadi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an di TPA Al-khairiyah ?

G. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Metode Al-Baghdadi dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an di TPA Al-khairiyah !

H. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat digunakan sebagai referensi bagi lembaga-lembaga pendidikan agama yang berkecimpung dalam bidang pengajaran TPA.
2. Untuk menambah dan memperluas wawasan pengetahuan bagi ketua TPA,TPQ, dalam pengajaran Al-qur'an
3. Sebagai upaya pengembangan keilmuan pendidikan agama islam khususnya bagi guru atau ustad dan ustadzahdalam pelaksanaan pengajaran Al-qur'an, sehingga tujuan pendidikan dapat berhasil secara maksimal.
4. Bagi pimpinan TPQ pondok pesantren, hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan

kualitas belajar membaca Al-qur'an santri terutama di lingkungan pesantren.

5. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai metode Al-baghdadi dalam belajar membaca Al-qur'an.

I. Metode Penelitian

Untuk memperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan dalam mencapai hasil yang diharapkan dalam penelitian tidak terlepas dengan metode-metode yang digunakan.

1. Sifat dan Jenis Penelitian

Penelitian ini, dapat dikategorikan sebagai penelitian lapangan (*field research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif.¹⁰ Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data primer atau data utama yang akurat karena tanpa menggunakan penelitian ini peneliti tidak dapat memperoleh data yang obyektif sesuai dengan obyek penelitian.

Sedangkan sifat penelitiannya adalah deskriptif, yakni penelitian yang bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta-

¹⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 26.

fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu, baik berupa keadaan, permasalahan, sikap, pendapat, kondisi, prosedur atau sistim secara faktual dan cermat.¹¹

2. Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di TPA Al-khairiyah Desa Putihdoh Kec. Cukuhbalak Kab. Tanggamus-Lampung.

3. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif sampel yang dipilih harus benar-benar mewakili ciri-ciri suatu populasi. Pengambilan sampel yang dilakukan peneliti adalah menggunakan teori terbatas dengan cara bola salju (*snowball*). Maksud sampling dalam hal ini ialah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari pelbagai macam sumber dan bangunannya.¹² Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah:

- a. Pembina sekaligus pengasuh TPA Al-khairiyah Desa Putihdoh Kec. Cukuhbalak Kab. Tanggamus-Lampung
- b. Tenaga pengajar (Ustadz) TPA Al-khairiyah Desa Putihdoh Kec. Cukuhbalak Kab. Tanggamus-Lampung
- c. Peserta didik (santri) TPA Al-khairiyah Desa Putihdoh Kec. Cukuhbalak Kab. Tanggamus-Lampung

4. Alat Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang cukup dan jelas sesuai dengan

¹¹ Soewadji Jusuf, *Op Cit* h. 26.

¹² Lexy J Moleong, *Op Cit* h. 224.

permasalahan penelitian, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu meliputi:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.¹³ Penulis melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Metode ini digunakan untuk mengamati cara baca santri dalam membaca Al-qu'an diTPA Al-khairiyah Desa Putihdoh Kec. Cukuhbalak Kab. Tanggamus-Lampung

b. Interview/Wawancara

Pengumpulan data dengan wawancara adalah cara atau teknik untuk mendapatkan informasi atau data dari *interviewee* atau responden dengan wawancara secara langsung *face to face*, antara *interviewer* dengan *interviewee*. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang menggunakan wawancara adalah metode wawancara, wawancara ini dilakukan dengan Ustadz atau tenaga pengajar dan santri, sedangkan alat pengumpul datanya adalah Pedoman *wawancara/interview*.¹⁴

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri

¹³ Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 116.

¹⁴ Soewadji Jusuf, *Op Cit* h.152

masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja.¹⁵

Metode pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang Implementasi Metode Al-baghdadi Terhadap kemampuan membaca Al-qur'an diTPA Al-khairiyah Desa Putihdoh Kec. Cukuhbalak Kab. Tanggamus-Lampung.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku- buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda, dan yang lainnya.¹⁶ Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data dariTPA Al-khairiyah Desa Putihdoh Kec. Cukuhbalak Kab. Tanggamus-Lampung, tentang profil TPA, jumlah pendidik atau Ustadz, keadaan peserta didik dan keadaan sarana prasarana, visi, misi, struktur organisasi, maupun hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dan hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam

¹⁵ Lexy J Moleong, *Op Cit* h.190

¹⁶ Soewadji Jusuf, *Op Cit* h.160

pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁷

Data yang diperoleh di lapangan akan dianalisis secara kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁸

Data penelitian kualitatif yang di peroleh dalam penelitian banyak menggunakan kata-kata, maka analisa data yang dilakukan melalui:

a. Reduksi data (*DataReduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya,¹⁹ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil penelitian.

Adapun maksud pelaksanaannya reduksi data yaitu untuk memfokuskan, mengarahkan dan mengklasifikasikan data yang dibutuhkan yang sesuai dengan kajian dalam penelitian ini. Dalam hal ini penulis membuat rangkuman tentang aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian. Rangkuman tersebut kemudian direduksi atau disederhanakan pada hal-hal yang menjadi permasalahan penting.

¹⁷ Sugiyono, *Op Cit* h.33

¹⁸ Lexy J Moleong, *Op Cit* h.248

¹⁹ Sugiyono, *Op Cit* h.247

b. Penyajian Data (*DataDisplay*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁰

Oleh karena itu dalam penyajian data diusahakan secara sederhana sehingga mudah dipahami dan tidak menjemukan untuk dibaca. Penyajian data yang dimaksudkan adalah untuk menghimpun, menyusun informasi dari data yang diperoleh, sehingga dari penyaji dapat memberikan kemungkinan untuk ditarik suatu kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Penarikankesimpulan

Menarik kesimpulan penelitian selalu harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti. Adalah salah besar apabila kelompok peneliti membuat kesimpulan yang bertujuan

²⁰*Ibid.* h. 249.

menyenangkan hati pemesan, dengan cara manipulasi data.²¹

Pengambilan kesimpulan dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasikan dengan cara mempelajari kembali data yang terkumpul. Kesimpulan juga diverifikasikan secara selama penelitian berlangsung. Dari data- data yang direduksi dapat ditarik kesimpulan yang memenuhi syarat *kredibilitas* dan *objektifitas* hasil penelitian, dengan jalan membandingkan hasil penelitian dengan teori.²²

Verifikasi data yang dimaksudkan untuk mengevaluasi segala informasi yang telah didapatkan suatu data yang diperoleh dari informan melalui wawancara. Sehingga akan didapatkan suatu data yang validitas dan berkualitas serta hasil data tersebut dapat dipertanggung jawabkan akan kebenarannya.

²¹ Suharsimi Arikunto , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),h.311.

²² Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1998) h.263

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Studi pemahaman tentang bacaan yang dilakukan oleh para pakar psikolog telah banyak dilakukan di negara-negara maju serta telah mencakup ratusan studi tentang pemahaman tentang bacaan dari berbagai disiplin ilmu, seperti linguistik, neurologi, pendidikan dan psikologi. Studi-studi mengenai tentang pemahaman bacaan yang dilakukan para pakar psikologi ini sangat beragam, melibatkan aspek konitif, aspek perkembangan pengajaran untuk pemahaman bacaan.

Menurut Hodgson yang dikutip Henry Guntur tarigan, bahwa membaca adalah suatu peroses yang dilakukan untuk dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis¹.

Tarigan melihat bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata bahasa tulis.²

Jadi bisa disimpulkan yaitu Membaca merupakan suatu kemahiran berbahasa yang sangat penting karena ia merupakan alat yang paling

¹ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: FKSS-IKIP, 1979) h.7

² Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) h.143

utama untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Membaca adalah mengubah wujud lisan menjadi wujud tulisan, dengan kata lain membaca adalah mengubah bahasa lisan menjadi bahasa tulisan.

Membaca termasuk salah satu tuntutan dalam kehidupan masyarakat modern. Dengan membaca kita dapat mengetahui dan menguasai berbagai hal. Banyak orang membaca kata demi kata, bahkan mengucapkannya secara cermat, dengan maksud dapat memahami isi bacaan. Membaca kata demi kata memang bermanfaat tetapi tidak cocok untuk semua tujuan.

Al-qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT, kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai suatu rahmat yang tidak ada taranya bagi alam semesta. Didalamnya terkumpul wahyu ilahai yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayainya serta mengamalkannya³. Al-qu'an adalah kitab suci yang paling penghabisan diturunkan Allah SWT, yang isinya hanya mencakup pokok-pokok syariat yang terdapat dalam kita-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Karena itu setiap orang yang mempercayai Al-qur'an akan bertambah cintanya kepada Nya⁴. Cinta untuk mempelajarinya, cinta untuk membacanya, cinta untuk memahaminya, dan cinta untuk mengamalkannya, serta cinta untuk mengajarkannya kepada orang lain, agar tersampai secara keseluruhan bagi manusia yang hidup didunia ini.

³ Amin Suma Wijaya, *Paradigma Qur'ani*, (Bogor: Indi Grafika & MIL, 2006) h.1

⁴ *Ibid.* h.2

Setiap mukmin yakin, bahwa membaca Al-qur'an saja, sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya itu adalah kalamulallah⁵.

Didalam hadits yang diriwayatkan oleh imam Bukhari dan Muslim, Rasulullah menyatakan tentang kelebihan martabat dan keutamaan orang membaca Al-qur'an yang berbunyi;

“perumpamaan orang mu'min yang membaca Al-qur'an adalah seperti bunga Utrujjah, baunya harum dan rasanya lezat, orang mu'min yang tak suka membaca Al-qur'an adalah seperti buah kurma, baunya tak begitu harum tapi manis rasanya, orang munafiq yang membaca Al-qur'an ibarat sekuntum bunga, berbau harum tapi pahit rasanya dan orang munafiq yang tak membaca Al-qur'an tak ubahnya seperti buah hanzalah, tidak berbau dan rasanya pahit sekali.”

Dengan hadits diatas bahwa membaca Al-qur'an baik mengetahui artinya ataupun tidak, adalah termasuk ibadah, amal shaleh dan mendapatkan pahala disisi Allah SWT. serta manfaat bagi yang memeluknya, memberikan cahaya kedalam hati yang membacanya sehingga terang benerang. Didalam kitab *Ihya' Ulumuddin*, Imam Ghazali mencatat beberapa hadits dan riwayat mengenai pembacaan Al-qur'an sampai khatam. Digambarkannya bagaimana para sahabat dengan keimanan dan keikhlasan hati berlomba-lomba membaca Al-qur'an sampai khatam, ada yang sehari semalam saja, bahkan ada yang khatam

⁵ *Ibid.* h. 4

dua kali dalam sehari semalam dan seterusnya. Didalam sebuah hadits yang shahih, Rasulullah menyuruh Abdullah bin Umar supaya mengkhataamkan Al-qur'an sekali dalam seminggu. Menurut Hasbi yang dikutip oleh Mu'awanah dan Rifa Hidayah bahwa Al-qur'an adalah kitab yang mencakup kebajikan dunia dan akhirat. Sehingga didalamnya terdapat petunjuk, pengajaran hukum, aturan akhlak dan adab sesuai penegasan Ash-Shidiqi. Ungkapan ini mengandung pengertian bahwa Al-qur'an adalah merupakan jawaban dari berbagai persoalan kehidupan, termasuk persoalan keilmuan⁶.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwasanya membaca Al-qur'an adalah suatu kegiatan yang bermanfaat dan mendapatkan pahala disisi Allah SWT. dan juga Al-qur'an adalah pedoman atau landasan bagi kehidupan manusia, karena di dalam Al-qur'an terdapat petunjuk untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang kita hadapi di dunia ini⁷.

2. Anjuran Membaca Al-Qur'an

Anjuran Nabi Muhammad SAW. kepada para sahabatnya bersifat menyeluruh, mencakup kondisi membaca, model bacaan dan melihat intelektual orang islam. Rasulullah SAW menganjurkan agar Al-qur'an

⁶ Elvi Muawanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan dan Konsling Islam di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009) h.153-154

⁷ Amin Sumawijaya, *Op Cit* h.3

dibaca dengan keras. Berikut ini beberapa hadits Rasulullah SAW tentang anjuran membaca Al-qur'an⁸.

Anjuran membaca Al-qur'an dengan bacaan keras dan pelan

- a. Membaca dengan bacaan keras adalah bacaan yang sering didengarkan oleh orang yang berada di dekatnya. Adapun bacaan lirih (pelan) adalah bacaan yang didengarkan oleh seorang yang mengucapkan, tetapi tidak didengar secara jelas oleh orang yang berada di dekatnya. Hal ini sebagai mana disebutkan dalam hadits riwayat Bukhari yang artinya *"Allah tidak memberikan izin terhadap sesuatu sebagaimana memberikan izin kepada Nabi Muhammad SAW. yang yang bersuara indah untuk melagukan Al-qur'an (m'mbacanya) dengan suara keras"* (HR. Bukhari)⁹

Ada beberapa keuntungan dan peringatan yang harus diperhatikan oleh orang membaca Al-qur'an dengan bacaan keras berikut ini keuntungan bagi orang membaca Al-qur'an dengan keras.

- 1) Amal ibadah pembaca lebih banyak dan faedah bacaannya dapat dirasakan faedahnya oleh orang lain.

⁸ Mukhlisoh Zawawi, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-qur'an*. (Solo: Tinta Medina, 2011) h.26

⁹ Abu Huroiroh, *Ringkasan Kitab Hadits Shohih Imam Muslim*. (Shahih Muslim, No. 1318) h.121

- 2) Bisa menggugah hati pembaca dan mengarahkannya untuk memikirkan kandungan ayat Al-qur'an yang sedang dibaca.
- 3) Bisa membangunkan orang lain dari tidur atau kelalaiannya sehingga tergugah semangatnya untuk ikut membaca Al-qur'an.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan ketika membaca Al-qur'an dengan bacaan keras adalah:

- 1) Tidak boleh mengganggu dirinya sendiri.
- 2) Tidak boleh mengganggu orang lain yang sedang shalat.
- 3) Tidak boleh mengganggu orang lain yang sedang tidur didekatnya.
- 4) Tidak boleh mengganggu orang lain yang sedang sibuk.

b. Anjuran membaca bersama-sama dan perseorangan

Terkait bacaan Al-qur'an secara bersama-sama, Imam nawawi dalam buku *At-tibyan* berkata, “ketahuilah! Sesungguhnya membaca Al-qur'an secara berkelompok hukumnya sunnah”. Adanya anjuran membaca Al-qur'an secara bersama-sama tersebut tidak berarti membaca Al-qur'an secara perorangan atau sendirian kurang baik. Pada intinya sangat menganjurkan kepada orang islam agar senanriasa membaca Al-qur'an, baik pada saat sendiri maupun dengan membuat majelis *tilawatil qur'an* untuk membaca Al-qur'an secara bersama-sama.

c. Anjuran membaca Al-qur'an bagi orang yang sudah mahir dan yang masih kesulitan.

Orang yang membaca mahir membaca Al-qur'an menempatkan *makhraj* huruf secara tepat, merangkai tiap kalimat dengan lancar dan membaca sesuai ilmu tajwid dan tartil. Sementara bagi orang-orang islam yang masih kesulitan dalam membaca Al-qur'an tidak perlu berkecil hati. Mereka tetap berhak mendapat pahala sekaligus. Yaitu pahala membaca dan pahala kesulitannya dalam membaca, caranya dengan terus menerus mempelajari Al-qur'an, mulai dari membaca dengan terbata-bata hingga akhirnya mampu membaca dengan mahir.

d. Anjuran membaca Al-qur'an di rumah, masjid, dan jalan.

Pada umumnya seseorang yang pergi ke masjid untuk tujuan beribadah karena masjid adalah rumah Allah. Didalamnya aktifitas ibadah sangat dianjurkan mulai dari shalat, dzikir, membuat majlis pengajian, membaca Al-qur'an sampai hanya berdiam diri (i'tikaf)¹⁰. Selain di masjid, seorang juga dianjurkan membaca Al-qur'an di rumahnya masing-masing. Rumah adalah tempat berkumpulnya keluarga dan bagian terkecil dari masyarakat. Berasal dari dalam rumahlah setandar kesuksesan, kemajuan, kemunduran dan kemerosotan masyarakat diukur¹¹.

Selain didalam masjid dan rumah, orang islam juga dianjurkan untuk membaca Al-qur'an ketika sedang dalam perjalanan. Anjuran tersebut agar dilakukan sebelum berlangsungnya aktivitas serta kesibukan manusia, sehingga menyita waktu apalagi jika seharian berada dalam perjalanan.

¹⁰ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010) h.190

¹¹ *Ibid.* h.192

3. Tujuan Membaca Al-Qur'an

Menurut pedoman pengajian Al-qur'an bagi anak-anak yang disusun oleh Dirjen Bimas dan Urungan Haji departemen Agama RI, bahwa tujuan membaca Al-qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Agar murid mampu membaca Al-qur'an dengan baik dan benar, tepat makhroj hurufnya dan sebagainya, sesuai dengan ilmu tajwid.
- b. Agar murid senang membiasakan diri membaca Al-qur'an dengan baik.
- c. Agar murid dapat menghafal sejumlah surat-surat pendek dalam Al-qur'an, yang diterapkan dalam shalat sehari-hari.
- e. Agar murid patuh dan taat kepada Allah, dalam melaksanakan ibadah lainnya, sehingga merupakan sebagian dari pengalaman dan penghayatan isi kandungan Al-qur'an¹².

4. Adab Membaca Al-Qur'an

Ketika membaca surat atau ayat Al-qur'an pembaca dianjurkan untuk mengikuti sopan santun dan etika membaca Al-qur'an, yaitu¹³:

- a. Berwudhu
- b. Membaca ditempat yang suci, disunnahkan dimasjid.
- c. Menghadap kiblat
- d. Membaca Taawudz

¹² Departemen Agama RI, *Pedoman Pengajaran Al-qur'an Bagi Anak-anak*, Dirjen Bimas dan Urusan haji. (Jakarta: 1998) h.35

¹³ Huda Wahid, *Al-jumatus Sayarif Al-majmu'us Syariful Kamil*, (Bandung: CV Jumanatul 'Ali-ART, 2007) h.7-9

- e. Menyempurnakan bacaan dengan tajwid dan lagu yang baik.
- f. Merendahkan suara bila khawatir riya' jika tidak, lebih utama mengeraskannya.
- g. Mengarahkan pikiran dan perasaan untuk memahami bacaan.
- h. Merenungi ayat-ayat yang dibaca.
- i. Membaca mushaf lebih utama daripada hafalan.
- j. Makruh untuk bergurau, tertawa atau melihat sesuatu yang akan mengganggu dan menghentikan bacaan.
- k. Bersujud ketika membaca ayat sajdah
- l. Berpuasa ketika khatam Al-qur'an, mengundang tetangga, sanak sodara, handai tolan untuk syukuran.

B. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode secara bahasa adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud yang diinginkan.¹⁴ Selain itu metode adalah berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *metodos* yang berarti cara atau jalan.¹⁵ Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam membelajarkan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran.¹⁶ Maka dapat disimpulkan metode pembelajaran Al-Qur'an

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, kamus besar bahasa Indonesia, ed-3 cet 2 (Jakarta: Balai Pustaka: 2002) h. 849

¹⁵ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab cet 1 (Jakarta: PT Grafindo Persada: 1995) h. 1

¹⁶ Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam. (Jakarta : kalam mulia : 2015), h. 271

adalah jalan yang digunakan guru dalam memberi pelajaran agar anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan tajwid dan makhroj yang benar.

2. Macam-Macam Metode Pembelajaran Al-qur'an

Dalam mempelajari bacaan-bacaan Al-qur'an, sangatlah memerlukan metode-metode yang mudah dan cepat untuk belajar membaca Al-qur'an. Terdapat banyak sekali metode yang digunakan agar dapat cepat dan mudah mempelajari Al-qur'an, metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Metode Iqra',¹⁷

a. Pengertian metode Iqra'

Metode Iqra' adalah suatu metode membaca Al-qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca, adapun buku panduan terdiri dari 6 jilid, dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

Metode iqra' ini dalam perakteknya tidak memerlukan alat bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-qur'an dengan fasih), bacaan langsung tanpa dieja, artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individu.

b. Karakteristik metode Iqra'

¹⁷ As'ad Humam, *Buku Iqra'* (Yogyakarta: Team Tadarus, 2000) h.2

Metode iqra' terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak TK Al-qur'an. Selain itu, didalam masing-masing jilid buku panduan iqra' ini sudah dilengkapi dengan bagaimana cara membaca dan petunjuk mengajarkan kepada santri. Ada 10 macam sifat-sifat panduan buku iqra' yaitu sebagai berikut:

- 1) Bacaan langsung
- 2) CBSA (cara belajar siswa aktif)
- 3) Prifate
- 4) Modul
- 5) Asistensi
- 6) Variatif
- 7) Komunikatif
- 8) Fleksibel

c. Kelebihan dan kekurangan metode Iqra'

- 1) Kelebihan metode Iqra' adalah sebagai berikut:
 - a) Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melain santri yang dituntut lebih aktif.
 - b) Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) private, maupun secara eksistensi (santri yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak temannya yang berjilid rendah)
 - c) Komunikatif artinya, jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan dan penghargaan.

- d) Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarus secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang yang lainnya menyimak.
- e) Bukunya mudah didapat di toko-toko.
- 2) Kekurangan metode Iqra' adalah sebagai berikut:
 - a) Bacaan-bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak dini
 - b) Tak ada media belajar
 - c) Tak dianjurkan menggunakan irama murottal.
- d. Langkah-langkah pelaksanaan metode Iqra'

Setiap metode pembelajaran yang digunakan tentu menggunakan metode tersendiri, namun secara umum metode pelaksanaan pembelajaran itu sama, seperti pemasangan niat, berdo'a, berwudhu dan lain-lain, namun dalam kegiatan intinya yang memiliki teknik-teknik atau langkah-langkah, masing-masing yang berbeda seriap metode pembelajaran.

Adapun peroses pelaksanaan pembelajaran metode ini berlangsung melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) *Ath thoriqoh bil-muhaakah*, yaitu: ustad dan ustadzah memberikan contoh bacaan kemudian para santri menirukannya dengan baik dan benar.
- 2) *Ath thoriqoh bil-musyaafahah*, yaitu: santri melihat gerak-gerik bibir Ustad/ustadzah begitu juga sebaliknya ustad/ustadzah melihat gerak gerik bibir santri untuk mengajarkan *Makharijul*

huruf serta menghindari kesalahan pelafalan hurup, atau untuk melihat apakah santri sudah tepat melafalkannya atau belum.

3) *Ath thoriqoh bil-kalaamish shorih*, yaitu: Ustad/Ustadzah harus mengucapkannya dengan jelas dan komunikatif.

4) *Ath thoriqoh bissual limaqoo shidit ta'limi*, yaitu: Ustad/Ustadzah mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan santri menjawab, atau Ustad/Ustadzah menunjuk bagian-bagian hurup tertentu dan santri membacanya.

2. Metode Al-Barqy¹⁸

a. Pengertian metode Al-barqy

Secara bahasa pengertian *Al-barqy* adalah secepat kilat, sedang secara istilah pengertian Al-barqy adalah sebuah metode pembelajaran Al-qur'an yang tersusun secara praktis, agar para santri atau peserta didik yang belajar menggunakan metode mampu membaca Al-qur'an dengan baik dan dalam waktu yang relatif singkat¹⁹.

Metode Al-barqy ini adalah sebuah buku sederhana yang dikemas sebagai tuntunan membaca hurup Al-qur'an, metode ini menggunakan metode semi SAS, yaitu sifatnya analitik dan sintetik. Maksud dari pola diatas adalah metode Albarqi memiliki kemampuan dalam memisah hurup, memadu suatu bunyi suatu

¹⁸ Muhadjir Sultthan, *Al-barqy Belajar Baca tulis Huruf Al-qur'an*, (Surabaya: Sinar Wijaya, 1991) h.12

¹⁹ Muhadjir Sulthon, *Op Cit* h.13

huruf dan perkataan serta diusahakan setiap struktur mempunyai arti dan mudah diingat.

b. Tujuan pembelajaran metode Al-barqy

- 1) Membantu pemerintah dalam hal memberantas buta aksara Al-qur'an dan membantu ummat islam agar lebih cepat bisa membaca Al-qur'an.
- 2) Sebagai upaya strategis demi terwujudnya generasi islami yang cerdas, beriman dan bermartabat, dan menumbuhkan kemampuan membaca, menulis dan menerjemahkan, memahami dan mengamalkan isi kandungan Al-qur'an.
- 3) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mengerti dan memahami serta mengamalkan isi kandungan Al-qur'an.

c. Sistem pembelajaran metode Al-barqy

Metode ini sifatnya bukan mengajar, namun mendorong hingga guru hanya tut wuri handayani. Murid telah dianggap memiliki persiapan dengan pengetahuan tersedia, murid membuka buku atau melihat alat peraga/papan tulis, tidak dalam keadaan kosong (kholiyudz dzihnii). Karena sudah mempunyai persiapan, maka murid tinggal membaca sendiri, memisah sendiri, memiliki sendiri dan memadu sendiri. Disini murid tampak cerdas maka dari itu buku metode Al-barqy ini

memenuhi syarat untuk disebut Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA).

d. Perinsip metode Al-barqy

- 1) Menggunakan titian ingatan untuk mengenalkan bunyi dan bentuk huruf.
- 2) Menggunakan kemiripan bentuk dan bunyi huruf sebelumnya, untuk mengenal huruf yang tidak tercakup dalam kelompok titian ingatan.
- 3) Langsung dikenalkan kepada huruf sambung selain huruf tunggal.
- 4) Langsung dikenalkan fattah, dhommah, kasroh, tanwin, panjang pendek dan tajwid.
- 5) Metode ini cocok juga untuk orang dewasa yang baru belajar BBAQ, karena sistemnya yang relatif kuat mengkoneksikan belahan kiri dan kanan otak.
- 6) Al-barqy juga bagus sekali untuk sasaran anak usia SD, tingkat atas, dan remaja, karena bisa menumbuhkan rasa percaya dan dibandingkan dengan metode belajar konvensional²⁰.

e. Kelebihan dan kekurangan metode Al-barqy

- 1) Kelebihan metode Al-barqy adalah sebagai berikut:

²⁰ Lilik Azizah, *Evektivitas Pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an dengan Menggunakan Al-barqy*. 2006

- a) Menggunakan sistem 8 jam, artinya hanya waktu 8 jam murid dapat membaca dan menulis huruf Al-qur'an.
 - b) Praktis untuk segala umur
 - c) Menggunakan metode yang aktual, yaitu SAS (struktur analitik sintetik) yang memudahkan anak belajar membaca Al-qur'an.
 - d) Memperhatikan pendekatan sistematika dan teknik dalam pembelajaran.
 - e) Cepat dapat membaca huruf sambung.
 - f) Bukunya dilengkapi teknik *imlak* yang praktis dan teknik menulis *khat*, serta dilengkapi dengan buku latihan menulis.
 - g) Tidak membosankan karena ada tehnik-tehnik yang akurat dan menarik, seperti menyanyi, permainan dan lain-lain.
 - h) Sangat cepat jikalau di pakai klasikal.
- 2) Kelemahan metode Al-barqy
- a) Meskipun disebut metode 8 jam, namun bagi anak-anak sebaiknya tidak menggunakan patokan waktu dalam belajar, sesuaikan saja dengan daya tahan mereka.
 - b) Anak tidak mengenal huruf hijaiyah dengan lengkap.
 - c) Huruf hijaiyah diajarkan pada akhir pembelajaran.

- d) Anak usia harus mengembangkan metode dengan permainan-permainan.
- e) Masih terdapat dua kecerdasan yang belum diakomodir yakni kecerdasan kinestetik dan naturalis.

3. Metode Qiro'ah²¹

Metode membaca Al Qur'an dengan cara mengenalkan semua huruf *hijaiyyah* melalui sebuah gambar agar lebih mudah dipahami, metode qiroah diciptakan oleh Andi Suriadi dari Makassar pada tahun 2014 di ciptakan metode ini yang memudahkan pembelajaran Al Qur'an agar anak anak cepat dan fasih serta tartil dalam membaca Al Qur'an. Metode Qiroah memiliki 1 pegangan buku dan jumlah halaman sebanyak 102 halaman dilengkapi dengan materi materi lain, seperti materi sholat, materi wudhu, materi asmaul husna, materi doa doa pilihan dan lainnya, dengan warna yang beraneka ragam dalam setiap kunci halaman dalam bukunya.

4. Metode Ummi

Metode ummi adalah sebuah metode yang di gunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang mudah menyenangkan dan menyentuh hati, yang diciptakan oleh *ummi*

²¹ Andi Suriadi, *Buku Qiro'ah*, (Makasar: Yayasan Foslamic, 2014) h. xxvi

foundation. Kekuatan mutu yang dibangun *Ummi Foundation* ada dari 3 hal yaitu: Metode yang bermutu, guru yang bermutu, sistem yang berbasis mutu²², yaitu berkualitas dengan baik.

Ummi bermakna “ibuku” (berasal dari bahasa Arab dari kata “Ummun” dengan tambahan *ya’ mutakalim*. Kita sebagai manusia harus menghormati dan mengingat jasa Ibu. Tiada orang yang paling berjasa pada kita semua kecuali orang tua kita terutama Ibu. Ibulah yang telah mengajarkan banyak hal kepada kita, juga mengajarkan pengetahuan pada kita. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an metode Ummi menggunakan sebuah pendekatan. Pendekatan itu pendekatan seorang ibu yang pada hakekatnya pendekatan seorang ibu itu ada 3 unsur :

Dari pemaparan tentang metode-metode baca Al-qur’an di atas peneliti memilih metode Al-baghdadi untuk di jadikan bahan penelitian di TPA Al-khairiyah Desa. Putihdoh Kec. Cukuhbalak-Tanggamus, yang akan peneliti paparkan tentang metode Al-baghdadi dibawah ini.

C. Metode Al-Baghdadi

1. Pengertian metode Al-Baghdadi

²²Afdal, *Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur’an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-firdaus Islamic School*, Samarinda Tahun Pelajaran 2015/2016, “*Jurnal Pendas Mahakam*, Vol 1(2016) h.77

Kata *metode* berasal dari dari bahasa Yunani “*methodos*” yang berarti cara atau jalan. Metode Al-Baghdadi adalah metode yang tersusun (Tarbiyah), maksudnya adalah suatu metode yang tersusun secara berurutan yang merupakan sebuah proses ulang atau lebih dikenal dengan sebutan metode Alif, Ba’, Ta’. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang paling pertama berkembang di Indonesia²³.

Metode ini disebut juga dengan metode “Eja” yang berasal dari negara Baghdad pada masa kekhalifahan Bani Abasiyah. Tidak tahu secara jelas dan pasti siapa penyusunnya, metode ini berkembang di tanah air lebih dari seabad.

2. Sejarah dan pengenalan metode Al-Baghdadi

Berasal dari Al-Baghdadi, metode ini berasal dari kota Baghdad, Iraq. Belum diketahui secara pasti munculnya metode ini, metode ini muncul pada era sebelum 1980an di Indonesia. Metode ini merupakan yang pertama muncul dan merupakan metode tertua di Indonesia yaitu dengan pengajaran huruf hijaitah dan juz amma.

Metode Al-Baghdadi adalah metode tersusun (Tarkibiyah), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan Alif, ba’, ta’. Metode ini juga metode yang paling lama muncul dan digunakan masyarakat Indonesia bahkan metode ini juga merupakan metode yang pertama

²³ Jurnal Al-fatih, *Pendidikan dan Keislaman*, <http://jurnal.stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/view/6/6>

berkembang di Indonesia. Buku metode Al-baghdadi ini hanya terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan Al-qur'an kecil atau turutan. Hanya sayangnya belum ada seorangpun yang mampu mengungkapkan sejarah penemuan, perkembangan dan metode pembelajarannya sampai saat ini²⁴. Setelah dilakukan Observasi dan wawancara langsung pada hari Jum'at tanggal 2 Agustus 2019 dengan Ustad Dustur Sani, Guru Metode Al-Baghdadi sekaligus Pembina TPA Al-Khairiyah Desa Putihdoh, Kecamatan Cukuhbalak, Kabupaten Tanggamus-Lampung, Untuk sejarah yang jelas tidak ada yang tahu pasti siapa penemu, dan siapa yang pertama kali membawa metode ini ke Indonesia, karena metode Al-baghdadi adalah metode yang paling tua atau metode yang paling pertama muncul.

Dan belum ditemukan satupun buku yang membahas tentang metode Al-baghdadi, karena belajar metode ini yakni langsung dari guru, kemudian guru belajar dari gurunya lagi terus sampai ke penemu awal metode Al-baghdadi ini²⁵. Cara pembelajaran metode ini dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, mulai dari alif sampai ya'. Dan pembelajaran tersebut di akhiri dengan membaca juz amma, dari sinilah kemudian santri atau anak didik boleh melanjutkan ke tingkat lebih tinggi, yaitu pembelajaran Al-qur'an besar atau qaidah baghdadiyah.

3. Karakteristik Metode Al-Baghdadi

²⁴ J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 5 No. 1 Juli-Desember 2018 Homepage: <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai>

²⁵ Hasil Wawancara Ustadz Dustur Sani, Pembina Sekaligus Guru Metode Al-Baghdadi di TPA Al-Khairiyah Desa Putihdoh, Tanggal 2 Agustus 2019

metode Al-baghdadi ini memiliki ciri khas, yakni langsung memperkenalkan huruf-huruf, dan saat huruf-huruf tersebut diberikan tanda baca (fathah, kasroh, dhommah), suku kata tersebut dieja menggunakan istilah aslinya.

Teknik Al-baghdadi dibuat untuk memudahkan setiap lapisan masyarakat untuk mempelajari Al-qur'an. Model bukunya menggunakan sistem struktur, analisa dan sistensis atau SAS, padat dan ringkas serta kreatif melalui penemuan alat bantu mengajar atau ABM yang biasanya disebut alat ketuk. Alat ketuk ini dipercayai untuk menarik minat santri atau peserta didik yang hendak mempelajari Al-qur'an dengan menggunakan metode Al-baghdadi dengan cara yang lebih menyenangkan serta merangsang kreativitas peserta didik.

Alat ketuk ini adalah satu alat bantu mengajar yang bertujuan memberikan kesan yang lebih baik dalam peroses pembelajaran dan pengajaran Al-qur'an. Teknik ketukan didapati mampu mendisiplinkan pembaca Al-qur'an untuk menguasai bacaan dengan lebih fasih dan tertib serta mampu melahirkan pembaca yang berdisiplin dalam pembacaannya. Secara dikdatik, materi-materinya diurutkan dari yang konkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang susah, dari yang umum sifatnya ke yang terperinci atau yang lebih khusus. Secara garis besar qaidah baghdadiyah memerlukan 17 langkah. 30 huruf hijaiyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah. Seolah olah sejumlah tersebut menjadi tema central dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa

estetika bagi santri atau peserta didik (enak didengar) karena bunyinya bersajak berirama, indah dilihat karena penulisan huruf yang sama, metode ini di ajarkan secara klasikal ataupun secara privat.

4. Praktik Pembelajaran Metode Al-Baghdadi²⁶

Telah masyhur dalam kitab-kitab *qowaidah baghdadiyah ma'a juz sama*, disitu terdapat cara-cara pembelajaran Al-qu'an dengan cara metode Al-baghdadi. Dalam buku ini santri atau peserta didik akan diajarkan dengan cara sebagai berikut²⁷:

a. Hafalan

Jadi setiap santri atau peserta didik diharuskan untuk menghafal terhadap materi-materi yang sudah dipelajari pada setiap kali pertemuan.

b. Mengeja

Jadi setiap kali pertemuan seorang guru menulis dipapan tulis atau menunjukkan langsung di buku metode Al-baghdadi yang telah di pegang masing-masing oleh santri atau peserta didik, lalu guru membacakannya dengan mengeja santri atau peserta didik menirukan sehingga terjalin komunikasi antara antara guru dan peserta didik.

c. Modul

²⁶ Muzammil MF, *Qoidul Baghdadiyah*, (Jakarta: Markas Qur'an, 2004) h.xxi

²⁷ Ibnu Sulaiman, *Qoidah Baghdadiyah Ma'a Juz Amma*, (Semarang, Karya Thoha Putra) Ada 30 Huruf Hijaiyah, Karena adanya huruf Lam Alif dan Hamzah, h. 6

Para santri atau peserta didik diberi modul untuk dipelajari dan dibaca atau bahkan menulis terhadap materi yang sudah dipelajari.

d. Pemberian Contohnya Absolute

1) Tidak variatif

Kemudian ada beberapa tahap-tahap yang disediakan oleh metode ini. Supaya nantinya peserta didik bisa membaca Al-qur'an dengan lancar dan benar. Tahapan-tahapan tersebut mencakup dari pengenalan huruf hijaiyah hingga cara menyambungkan huruf-huruf tersebut. Tahapan-tahapan tersebut diantaranya adalah:

2) Tahap pengenalan huruf hijaiyah

Pada tahap ini santri dituntut untuk menghafal huruf hijaiyah yang ada 30 (*lam alif dan hamzah diikutsertakan*) tanpa menggunakan harakat, dengan cara mengejanya, menulisnya, dan menghafalnya. Dengan demikian peserta didik dapat mengerti dasar dari huruf arab.

Contohnya: *alif, ba, ta, tsa, jim, kha. Kho, dal, dzal, ro, za, sin, syin, shod, dhod, tho, dzo, 'ain, ghin, fa, qof, lam, mim, nun, wawu, ha, lam alif, hamzah, ya*²⁸.

3) Tahap pengenalan huruf dengan harakat

Setelah santri atau peserta didik tersebut sudah menghafal huruf hijaiyah yang tidak menggunakan harakat, tahap selanjutnya santri atau

²⁸ *Ibid hl. 1*

peserta didik tersebut disuruh membaca dan menghafal huruf hijaiyah yang sudah diberi harakat. Harakat yang pertama dikenal adalah fathah.

Contohnya: *a, ba, ta, tsa, ja, kha, kho, da, dza, ro, za, sa, sya, sho, dho, tho, dzo, 'a, gho, fa, qo, ka, la, ma, na, wa, ha, laa, a, ya*²⁹.

Kemudian para santri atau peserta didik dapat membaca dan menghafal huruf-huruf yang berharakat selain fathah, yaitu kasrah dan dhommah, masing-masing dari huruf hijaiyah satu hurufnya diulang-ulang sebanyak tiga kali yang kemudian diberi harakat fathah, kasrah, dan dhommah. Dengan demikian santri atau peserta didik dapat dengan mudah mengerti bagaimana huruf hijaiyah yang berharakat fathah, kasrah, dhommah, dan bagaimana bentuk fathah, kasrah, dhommah.

Contohnya: *a-i-u, ba-bi-bu, ta-ti-tu, tsa-tsi-tsu, ja-ji-ju, kha-khi-khu, kho-khi-khu*, dan seterusnya³⁰.

Kemudian setelah itu santri atau peserta didik akan belajar mengenal harakat yang bertanwin (baris dua) yaitu *fathah tanwin, kasrah tanwin, dhommah tanwin*. Sama dengan yang diatas dalam tingkat ini masing-masing dari huruf hijaiyah juga satu hurufnya diulang-ulang sebanyak tiga kali yang kemudian diberi harakat *fathah tanwin, kasrah tanwin, dhommah tanwin*.

²⁹ *Ibid hl. 2*

³⁰ *Ibid hl. 3*

Contohnya: *an-in-un, ban-bin-bun, tan-tin-tun, tsan-tsin-tsun, jan-jin-jun*, dan seterusnya³¹.

4) Tahap pengenalan huruf sambung

Pada tahap ini para santri atau peserta didik akan diajarkan bagaimana bentuk huruf-huruf yang disambung dan diajarkan juga bagaimana cara membacanya. Selain itu peserta didik dapat mengetahui mana huruf yang bisa disambung dan mana yang tidak bisa disambung.

Peserta didik juga dituntut untuk membaca huruf yang sudah disambung. Dengan menggunakan kaidah-kaidah yang telah disepakati para ulama. Kaidah-kaidah tersebut meliputi hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati, dan lain-lain.

Dengan cara seperti itu maka peserta didik akan mengetahui bacaan-bacaan yang ada dalam Al-qur'an dan mengetahui kaidah-kaidah yang benar.

Contohnya: *al-la, bal-la, tal-la, tsal-la*, dan seterusnya.

In-ini, bin-ini, tin-ini. Tsin-ini, dan seterusnya³².

5) Tahap pengenalan juz amma

Setelah santri atau peserta didik telah menguasai huruf-huruf sambung dan dapat membacanya dengan baik dan benar, kemudian tahap selanjutnya

³¹ *Ibid hl. 4*

³² *Ibid hl. 5*

para santri atau peserta didik dicoba untuk membaca surat-surat yang ada di juz 30 atau disebut juga juz amma, setelah selesai menguasai surat-surat yang ada di juz 30 atau juz amma., barulah para santri bisa membaca Al-qur'an.

Dalam kaidah Al-baghdadi tidak diutamakan pembacaan dengan menggunakan lagu-lagu, biasanya dalam kaidah ini dilengkapi dengan alat yang berupa kayu atau sejenisnya untuk mengukur panjang pendeknya suatu huruf dalam Al-qur'an. Alat ketuk itu dipercayai dapat menarik minat anak-anak pada umumnya untuk belajar Al-qur'an dengan cara yang lebih menyenangkan serta merangsang kreativitas dan tidak membuat anak-anak menjadi bosan dalam pembelajaran Al-qur'an menggunakan metode Al-baghdadi.

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Al-Baghdadi

a. Kelebihan metode Al-Baghdadi

Kelebihan dari metode Albaghdadi dalam pembelajaran Al-qur'an diantaranya yaitu:

- 1) santri akan mudah dalam belajar, karena sebelumnya para santri atau peserta didik sudah hafal huruf-huruf hijaiyah.
- 2) Santri atau peserta didik yang sudah lancar akan cepat melanjutkan ke materi selanjutnya, karena tidak menunggu peserta didik yang lainnya.
- 3) Bahan atau materi pelajaran disusun secara sekuensif.
- 4) Pola bunyi dan susunan huruf (wazan) disusun secara rapi.

- 5) Keterampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri bagi para santri atau peserta didik.
- 6) Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah³³.

b. Kekurangan metode Al-baghdadi

Kekurangan dari metode Albaghdadi dalam pembelajaran Al-qur'an diantaranya yaitu³⁴:

- 1) Membutuhkan waktu cukup lama, karena harus menghafal dan mengeja semua huruf hijaiyah.
- 2) Siswa kurang aktif, karena harus mengikuti guru dalam mengeja dan membaca.
- 3) Kurang variatif, karena menggunakan satu jilid saja.
- 4) Metode al-baghdadi yang asli sulit diketahui, karena sudah mengalami beberapa modifikasi.
- 5) Penampilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan pengalaman santri atau peserta didik.

D. Penelitian Relevan

Yunita Hidayati, *“Efektifitas Metode Baghdadiyah dalam pembelajaran membaca Al-qur'an pada TPA Al-Munawaroh desa*

³³ Hasil Wawancara Ustadz Dustur Sani, Pembina Sekaligus Guru Metode Al-Baghdadi di TPA Al-Khairiyah Desa Putihdoh, Tanggal 2 Agustus 2019

³⁴ *Ibid.* Tanggal 2 Agustus 2019

Mulyosari Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat”

Setelah melakukan semua tahapan penelitian dari pengumpulan data, analisis, pemaparan data hingga pembahasan terhadap semua data hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Pelaksanaan metode baghdadiyah dalam pembelajaran membaca AlQur’an siswa diharapkan menghafal huruf hijaiyah, pengenalan huruf dengan harakat, pengenalan huruf sambung dan pengenalan Juz „Sama
2. Efektivitas metode baghdadiyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an diberikan dijenjang TPQ dengan sistem privat. Baik TPQ siswa dikelompokkan dalam kelas-kelas, setiap kelas antara 10-15 anak, ada seorang wali kelas dan dibantu oleh beberapa orang guru privat jumlah guru privat tiap kelas disesuaikan dengan jumlah siswa dalam kelas.

Dari penelitian terdahulu yang meneliti tentang *Evektifitas Metode Baghdadiyah dalam pembelajaran membaca Al-qur’an pada TPA Al-Munawaroh desa Mulyosari,*

maka peneliti akan meneliti tentang metode Al-baghdadi akan tetapi lebih kepada pengimplementasian nya, sebagai berikut “*Implementasi Metode Al-baghdadi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur’an di TPA Al-khairiyah desa Putihdoh, Kecamatan Cukuh balak, Kabupaten Tanggamus.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ridwan, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016
- Abu Huroiroh, *Ringkasan Kitab Hidits Shohih Imam Muslim*. Shahih Muslim, No. 1318
- Ahmad Saebani Beni, *Metode Penelitian* Bandung: Pustaka Setia, 2008
- Anwar Chairul, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta:Suka-Pres, 2014
- Arikunto Suharsimi , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Azizah Lilik, *Evektivitas Pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an dengan Menggunakan Al-barqy*. 2006
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, penerbit Al-huda, 2009
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Penerbit Diponegoro, 2009
- Djaka, *Kamus Legkap Bahasa Indonesia*, Surakarta: Pustaka Mandiri,1989
- Dradjat Zakiah, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : PT Bumi Aksara 2014
- Elvi Muawanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan dan Konsling Islam di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009
- Gulo, *Metodologi Penelitian* Jakarta: Grasindo, 2010
- Guntur Tarigan Henry, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: FKSS-IKIP, 1979
- Hermawan Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Remaja Rosdakarya,2011
- Humam As'ad, *Buku Iqra'* Yogyakarta: Team Tadarus, 2000
- Indra Kusuma Amir Daien, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional 1993
- J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 5 No. 1 Juli-Desember 2018
- Homepage:<http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai>
- Jurnal Al-fatih, *Pendidikan dan Keislaman*, <http://jurnal.stit-al>

ittihadiyahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/view/6/6

- Jusuf Soewadji, *Pengantar metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Belajar
- Mardalis, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- MF Muzammil, *Qoidul Baghdadiyah*, Jakarta: Markas Qur'an, 2004
- Mulyawan Ungguh, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2015
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Nata Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1998
- Nizan Abu, *Buku Pintar Al-qur'an*, Jakarta: Qultum Media, 2008
- Sagala Rumadani, *Pendidikan Spiritual Keagamaan*, Yogyakarta: Suka Pers, 2018
- Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* Bandung: Mandar maju, 2002
- Subagyo Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D* Bandung: Alfabeta, 2017
- Sulaiman Ibnu, *Qoidah Baghdadiyah Ma'a Juz Amma*, Semarang, KaryaThohaPutra
- Sultthan Muhadjir, *Al-barqy Belajar Baca tulis Huruf Al-qur'an*, Surabaya: Sinar Wijaya, 1991
- Suriadi Andi, *Buku Qiro'ah*, Makasar: Yayasan Foslamic, 2014
- Wahid Huda, *Al-jumatus Sayarif Al-majmu'us Syariful Kamil*, Bandung: CV Jumanatul 'Ali-ART, 2007
- Wijaya Amin Suma, *Paradigma Qur'ani*, Bogor: Indi Grafika & MIL, 2006
- Zawawi Mukhlisoh, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-qur'an*. Solo: Tinta Medina, 2011